

Kota Salatiga Menuju Kota Gastronomi

Hendayana

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Alamat : . Raya Bandung - Sumedang No.Km.20, Cibeusi, Kec. Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

hendayana@ipdn.ac.id

ABSTRAK

Kota Gastronomi sebagai bidang ilmu yang mempelajari pangan dan budaya menjadi salah satu fokus Kota Salatiga untuk menjadi salah satu Kota Kreatif Kuliner di ajang internasional UCCN. Dalam hal ini potensi dan keragaman budaya sosial di Salatiga harus mampu dimanfaatkan dengan baik dan maksimal untuk mencapai tujuan pengembangan Kota Salatiga menjadi Kota Gastronomi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga melalui tugas pokok dan fungsinya berupaya mewujudkan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Aparatur dalam pengembangan Kota Gastronomi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga, untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam pengembangan Kota Gastronomi serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan Aparatur Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam pengembangan Kota Gastronomi. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan penggunaan Teori Kinerja menurut Agus Dwiyanto menunjukkan bahwa kinerja Aparatur dalam Pengembangan Kota Gastronomi dapat dikatakan baik dalam dimensi Produktivitas, Responsivitas, dan Akuntabilitas dan kurang baik dalam dimensi Kualitas Layanan dan Responsibilitas. Ada beberapa saran penulis dalam penelitian ini untuk perlu adanya konsistensi dan upaya yang maksimal dari Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga sehingga pelaksanaan Pengembangan Gastronomi dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kata Kunci : Kinerja, Pariwisata, Gastronomi

ABSTRACT

City of Gastronomy as a field of science that studies food and culture is one of the focuses of Salatiga City to become one of the Culinary Creative Cities in the UCCN international event. In this case, the potential and diversity of social culture in Salatiga must be able to be utilized properly and maximally to achieve the goal of developing Salatiga City into a Gastronomic City. The Salatiga City Culture and Tourism Office through its main tasks and functions seeks to realize this. This study aims to determine the performance of the apparatus in the development of the Gastronomic City at the Culture and Tourism Office of the City of Salatiga, to determine the factors that hinder the development of the Gastronomic City and to determine the efforts made by the Culture and Tourism Office of Salatiga City in the development of the Gastronomic City. The research design used by the researcher is a qualitative research with a descriptive method and an inductive approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Furthermore, for data analysis techniques, researchers used data analysis techniques using the Miles and Huberman model which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research based on the use of Performance Theory according to Agus Dwiyanto show that the performance of Apparatus in Gastronomic City Development can be said to be good in the dimensions of Productivity, Responsiveness, and Accountability and not good in the dimensions of Service Quality and Responsibility. There are several suggestions from the authors in this study for the need for maximum consistency and effort from the Culture and Tourism Office of Salatiga City so that the implementation of Gastronomy Development can be carried out optimally.

Keyword : performance, tourism, gastronomy

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan lima pulau utama serta ribuan pulau lainnya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai keragaman wisata. Salah satu provinsi yang mempunyai potensi wisata yang beragam adalah provinsi Jawa Tengah dengan wisata alam, sosial budaya dan kuliner yang tersebar di 29 kabupaten dan 6 kota. Sebagai salah satu kota destinasi wisata, Kota Salatiga yang dulunya sebagai kota transit wisata berkembang menjadi kota tujuan wisata yang didukung dengan lokasi yang strategis diantara tiga kota besar dan dikelilingi oleh pegunungan yang sejuk.

Pengenalan Kota Salatiga menjadi destinasi Wisata adalah dengan membuat *foodcourt* yang memiliki daya tarik dan ciri khas Kota Salatiga pada *rest area* di *exit* tol Tingkir serta penetapan kawasan tematik sebagai sentra kuliner Kota Salatiga. Harapannya hal ini akan mampu meningkatkan daya tarik wisata dan kunjungan wisata ke Kota Salatiga khususnya pada bidang kuliner. Dilihat dari sisi sosial budaya, Salatiga meraih predikat sebagai kota tertoleran di Indonesia versi *Setara Institute for Democracy and State* tahun 2020 dengan skor 6,717. Hal ini didukung dengan ratusan etnis di Indonesia dan internasional serta enam agama yang membangun kehidupan damai pada masyarakat Kota Salatiga dengan julukan Indonesia Mini.¹ Selain itu, Salatiga juga dikenal dengan beragam wisata kuliner baik tradisional maupun modern dengan perpaduan budaya yang melekat pada cerita sejarah kuliner lokal khas Salatiga. Kuliner lokal andalan Kota Salatiga diantaranya ampyang, keripik paru, bakpia omtan, wedang rempah-rempah dan kopi, sukini, sate sapi suruh, sate kambing *hot plate*, gecok kambing, ronde sekoteng, enting-enting gepuk dan tumpang koyor.

Prestasi yang ditorehkan Kota Salatiga di bidang Kepariwisata terus berkembang di berbagai sektor. Tahun 2021 ini, Kota Salatiga masuk kedalam nominasi UNESCO dengan kategori *Creative Cities of Gastronomy*. Menurut F.G Winarno (2017) Gastronomi sendiri diartikan sebagai “suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai pangan dan budaya serta memiliki titik fokus pada santapan yang lezat.”² Wisata gastronomi saat ini telah menjadi tren baru dalam pengembangan kepariwisataan termasuk di Kota Salatiga. Pengembangan Kota Salatiga menjadi Kota gastronomi di dukung dengan orientasi kepada potensi, *sustainable*, *linked and benefit*, dan multidisiplin ilmu yang ada. Wali Kota Salatiga, Yulianto memaparkan bahwa “Potensi Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi dapat dilihat pada jumlah UMKM

yang terdaftar sebanyak 14.440 dan 6.718 diantaranya adalah UMKM kuliner”.³ Selain itu, Salatiga didukung dengan adanya pusat studi gastronomi berupa Pusat Studi Tempe, Pusat Dinamika Usaha Mikro dan Kecil (CEMSED), dan Program Studi Teknologi Pangan. Pengembangan Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi akan menambah pendapatan masyarakat dan daerah melalui wisata kuliner dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Salatiga serta meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Dalam mendukung pengembangan Kota Gastronomi, pemerintah Kota Salatiga melalui Dinas terkait menetapkan Kawasan Tematik Kuliner diantaranya Kawasan Kampung Telo Ngaglik, Kawasan Blotongan, serta Kawasan Kopi dan Olahan Sapi Kumpulrejo. Hal ini didukung juga dengan penyediaan fasilitas sarana prasarana sebagai *spot center* kuliner berupa pasar kuliner yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Salatiga.

Tabel 1 Spot Center Kuliner Kota Salatiga Tahun 2021

No	Kawasan Kuliner	Ragam Kuliner atau Kegiatan	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kampung Singkong	Kuliner Olahan Singkong dan Wisata Edukasi pengolahan Singkong	Kampung ngaglik, Kelurahan Ledok, Kota Salatiga
2	Kawasan Kridanggo	Jajanan Kuliner PKL dan Stadion Olahraga	Stadion Kridanggo, Mangunsari, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga
(1)	(2)	(3)	(4)
3	Kuliner Monginsidi	Kuliner Legendaris Salatiga	Jl. Monginsidi, Sidorejo, Kota Salatiga
4	Kawasan Kuliner Raden Patah	Berbagai Resto dan Kafe kuliner serta food court	Jl. Raden Patah, kauman Kidul, Sidorejo, Kota Salatiga
5	Pasar Sayangan	Pusat Oleh-oleh khas Salatiga	Jl. Patimura No. 58A, Sidorejo, Kota Salatiga
6	GPD	Pameran atau event kuliner Daerah	Jl. Pemuda No. 3, Bunderan, Taman Sari, Sidorejo, Kota Salatiga
7	Pasar Agro Sitalang	Agrowisata dan kuliner di Tepi Sawah	Jl. Sejahtera Raya, Kauman Kidul, Sidorejo, Kota salatiga

8	Pasar Tiban JLS	Kuliner PKL dan street food	Jl. Lkr. Sel. Salatiga, Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga
9	Pasar Tegalombo	Wisata Kuliner Tradisional dengan Keping Bambu	Blotongan, Sidorejo, Kota Salatiga
10	Pasar Kolam PL Sore	Wisata Kuliner Sore oleh UMKM kreatif	Kauman Kidul, Sidorejo, Kota Salatiga
11	Niansista	Wisata Edukatif Pertanian dan Olahan Kopi	Karang Rejo, Kecandran, Sidomukti, Kota Salatiga
12	Pasar Pagi Salatiga	Kuliner Pagi dan Jajanan Pasar Salatiga	Kalicacing, Sidomukti, Kota Salatiga

Sumber : Dokumen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa Pemerintah Kota Salatiga telah memusatkan berbagai kuliner dalam lokasi yang strategis berupa sentra-sentra kuliner sehingga mudah untuk dikunjungi. Selanjutnya untuk memperluas dan meningkatkan keragaman dan cakupan pemasaran kuliner ini, Pemerintah Kota Salatiga dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga melakukan berbagai pameran dan event tahunan diantaranya festival kuliner nusantara UKSW, festival kemandirian pangan, *Salatiga Expo*, *Salatiga Internasional Gastronomy Virtual Conference*, dan Jelajah Kopi Nusantara. Dengan ini dianggap perlu adanya peningkatan inisiatif dan inovasi serta kreativitas dalam memanfaatkan potensi kekayaan kuliner guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ditambah dengan masuknya Kota Salatiga dalam *Creative Cities of Gastronomy* UNESCO sebagai salah satu *moment* yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Masuknya Kota Salatiga dalam *Creative Cities of Gastronomy* oleh UNESCO telah mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif, Sandiaga Uno dalam *Salatiga International Gastronomy Conference*.

Sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa pengembangan kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengembangan Kota Salatiga menjadi Kota Gastronomi tidak lepas dari peningkatan kualitas pelayanan khususnya di bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif oleh berbagai pihak yang terkait. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata harus mampu melaksanakan tugas dan

fungsinya secara optimal.⁴ Pengembangan Kota Salatiga menjadi kota Gastronomi menjadi tugas dari Bidang Pariwisata dengan sub urusan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, serta pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi kreatif.⁵ Sehingga dalam membantu tugas pokok dan fungsi dari aparaturnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga khususnya dalam pengembangan ekonomi kreatif dibentuklah Komite Ekonomi kreatif Kota Salatiga.

Pelaksanaan pelayanan serta kaitannya dengan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi dari Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga tidak terlepas dari kinerja Sumber Daya Manusia yang ada didalamnya sesuai dengan Peraturan Walikota Salatiga Nomor 107 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kinerja Sumber Daya Manusia yang dimaksud di sini adalah Kinerja Aparatur dan Sumber Daya Pariwisata. Pengembangan pariwisata di Kota Salatiga masih menjumpai beberapa masalah dalam hal pelayanan publik kepada para pelaku usaha wisata dan masyarakat.

Hal ini membuktikan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum mampu melakukan sosialisasi secara meluas kepada seluruh masyarakat dalam bentuk pemberitaan dan tulisan yang dapat dijangkau semua kalangan masyarakat berupa *pamflet*, *leaflet*, spanduk, banner, siaran radio, dan televisi lokal dan nasional mengenai arti dari kota gastronomi itu sendiri. Selain itu, untuk transparansi kegiatan dan anggaran belum dapat disampaikan secara terbuka kepada masyarakat dan pelaku usaha disamping minimnya anggaran di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga. Sehingga banyak pelaku usaha yang merasa kecewa dengan kinerja Dinas dalam hal penyampaian informasi kepada publik.

Masalah lain yang dialami oleh masyarakat khususnya pelaku usaha wisata kuliner adalah kurangnya fasilitas ruang-ruang kawasan kuliner terhadap aktivitas wisata di kawasan ekonomi kreatif yang belum mampu dilaksanakan secara maksimal oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga. Termasuk sulitnya masyarakat untuk melakukan akses pelaporan, selain itu masyarakat yang tergabung dalam berbagai komunitas kuliner hanya bisa melakukan diskusi internal forum bersama komunitas dan aparaturnya pada bidang dinas yang membawahi dan keluhan serta saran tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan. Disamping itu, minimnya pengetahuan dan keterampilan aparaturnya mengenai spesialisasi kepariwisataan

khususnya gastronomy juga mempengaruhi bagaimana pengembangan Kota Gastronomi ini kedepannya. Pengembangan Kota Gastronomi ini juga dipengaruhi oleh jumlah pegawai aparatur dinas kebudayaan dan pariwisata khususnya pada bidang pariwisata yang mengalami penurunan jumlah pegawai jika dibandingkan kinerja yang harus dilakukan. Sehingga hal ini menyebabkan, aparatur harus bekerja secara maksimal dalam mewujudkan Kota Gastronomi.

Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja dan beban kerja yang harus dilaksanakan pada perwujudan berbagai program kerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata khususnya dalam pengembangan Kota Gastronomi. Selain itu, Aparatur dalam mewujudkan pengembangan Kota Gastronomi seharusnya mampu untuk lebih memperluas atau meningkatkan jumlah obyek wisata khususnya kuliner di Kota Salatiga, tetapi berdasarkan Data Statistik Sektoral Kota Salatiga tahun 2020 malah terjadi penurunan jumlah Obyek Wisata Kuliner dari 21 obyek wisata pada tahun 2020 Semester I turun menjadi 12 obyek wisata pada tahun 2020 Semester II. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai keberhasilan kinerja aparatur dalam peningkatan Obyek Wisata Kuliner sebagai bagian dari pengembangan Kota Gastronomi.

Kinerja aparatur dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat dan pengembangan Kota Gastronomi juga mengalami kendala karena pengaruh Pandemi Covid-19 dalam melakukan *branding* dan *event* serta pameran secara *offline*. Sehingga masuknya Kota Salatiga dalam nominasi *Creative Cities of Gastronomy* dan penilaian indikator untuk mewujudkan Kota Salatiga sebagai kota gastronomi dilakukan dalam jaringan dan dipantau melalui berbagai *website* dan media sosial yang berkaitan dengan wisata gastronomi di Salatiga. Kondisi ini memaksa aparatur untuk melaksanakan kinerja secara maksimal dengan penyesuaian terhadap tugas pokok dan fungsi bidangnya masing-masing serta koordinasi secara meluas serta dalam memanfaatkan berbagai potensi daerah yang telah ada. Kinerja harus sesuai dengan rencana strategis yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga. Hal ini juga yang melatarbelakangi untuk mengambil judul Kota Salatiga menuju Kota Gastronomi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pemahaman tersebut, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif secara umum diartikan sebagai metode yang digunakan oleh seorang peneliti dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis data secara kritis dan menyimpulkan berdasarkan fakta yang ada saat penelitian. Sesuai dengan ketentuan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:133) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan *continue* secara terus menerus sampai selesai dengan tahapan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kota Gastronomi tidak hanya sebatas pengembangan dalam hal kulinernya saja tetapi juga berkaitan dengan sejarah dan budayanya, sehingga secara singkatnya pengembangan Kota Gastronomi sebagai Pengembangan Pariwisata dari segi kuliner dengan pendekatan sejarah dan budayanya. Masuknya Kota Salatiga sebagai nominasi di UCCN oleh UNESCO dimulai pada bulan Mei 2019. Hal ini juga sebagai langkah awal yang penting untuk mengenalkan Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi di Kancan Internasional.

Jejak potensi Kuliner yang ada di Kota Salatiga tidak terlepas dari fungsi yang melekat yakni sebagai Kota Pendidikan, Kota Olahraga, Kota Perdagangan dan Transit Pariwisata. Selain itu, Kota Salatiga juga meraih berbagai predikat sebagai Kota Toleran, Kota Cagar Budaya dan Kota Cerdas sehingga tidak salah jika Salatiga disebut sebagai *De Shoonste Stad Van Midden Java* (Kota terindah di Jawa Tengah). Keanekaragaman kuliner di Salatiga antara lain Bakso Babat, Sambel Tumpang Koyor, Sate Hot Plate, Ronde Jago, Enting- Enting Gepuk, Ampyang Gulo Kacang, Olahan Singkong Keju, dll. Oleh karena itu, wisata kuliner akan menjadi ciri khas yang akan mendukung fungsi kota yang telah ada.

Dalam pengembangan Kota Salatiga menjadi Kota Gastronomi, Kota Salatiga menetapkan olahan singkong sebagai kuliner yang diajukan dalam UCCN sebagai kota kreatif kuliner. Berdasarkan Data Penilaian Mandiri Kota/ Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I), dalam perwujudan Kota Kreatif Kuliner yaitu Kota Gastronomi dengan Singkong sebagai ikonnya, pemerintah mampu untuk menyatukan berbagai lapisan baik swasta maupun dari pemerintah itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kerja sama yang baik dari akademisi, bisnis, komunitas dan pemerintah yang didalamnya adalah aparaturnya atau pegawai yang menangani bidang ini.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui kinerjanya berusaha mewujudkan pengembangan Kota Gastronomi di Salatiga dengan rantai proses sebagai berikut :

1. Kreasi
Peningkatan kompetensi pelaku usaha bekerja sama dengan pemerintah dan institusi pendidikan untuk pelaksanaan riset
2. Produksi
Penguatan proses dan kualitas produk serta mendukung proses sertifikasi dari BPOM maupun MUI dan pembentukan sentra sertifikasi terpadu.
3. Distribusi
Penguatan Loyalitas konsumen lokal agar mereka dapat berperan juga sebagai distribusi yakni dari mulut ke mulut , kerja sama dengan beberapa perusahaan dan stakeholders perluasan distribusi
4. Konsumsi
Peningkatan kompetensi pelaku usaha terkait pemahaman akan selera konsumen serta penguatan event untuk konsumen serta riset pasar untuk perluasan konsumen.
5. Konservasi
Menyediakan sarana dan prasaranan serta memperkuat kerjasama dengan institusi pendidikan, lahan budidaya tanaman singkong di beberapa lahan atau tempat.

Terkait dengan Kinerja Aparatur dalam pengembangan Kota Gastronomi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga yang berpedoman pada teori Kinerja menurut Agus Dwiyanto (2017), yaitu produktivitas, kualitas layanan, *responsivitas*, *responsibilitas*, dan *akuntabilitas* . Dengan Teori ini, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana kinerja yang telah dilakukan oleh Aparatur di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga serta persepsi atau pendapat masyarakat terkait hal tersebut khususnya dalam pengembangan Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi. Berikut dijelaskan analisis mengenai Kinerja Aparatur dalam Pengembangan Kota Gastronomi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga berdasarkan teori yang digunakan serta dalam ruang lingkup Pengembangan Pariwisata berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2019-2025 yaitu Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, Industri Pariwisata, dan Kelembagaan Pariwisata.

Dalam rangka Pengembangan Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait adanya Kota Gastronomi. Untuk mampu melaksanakan pelayanan

yang baik, maka penyelenggara atau aparatur harus mampu menjadi kunci keberhasilan pelayanan yang dilakukan. Produktivitas menampilkan adanya rasio atau perbandingan antara input dan output yang dihasilkan dan adanya efisiensi serta efektivitas kerja. Aparatur dapat dikatakan memiliki produktivitas apabila mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan perilaku yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari adanya proses pendidikan yang diperoleh oleh aparatur baik secara formal maupun non formal. Dengan pengetahuan yang luas dan pendidikan yang tinggi, aparatur akan mampu melakukan pekerjaan yang produktif. Dengan meningkatnya Pendidikan dari setiap aparatur, diharapkan bias merubah perilaku dan kebiasaan. Salah satunya kehadiran dan absensi pegawai. Kehadiran aparatur yang rutin ini juga sebanding dengan perilaku aparatur yang ditunjukkan dalam melakukan pelayanan baik kepada pengguna layanan yaitu masyarakat, pelaku usaha pariwisata, komunitas pariwisata dan pemerintah daerah. Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga berusaha mampu untuk memahami kebutuhan masyarakat serta pelaku usaha kuliner dalam rangka pengembangan Kota Gastronomi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam melakukan Pengembangan Kota Gastronomi memberikan pelayanan dengan ruang lingkup pengembangan *Capacity Building* bagi para pelaku gastronomi yang berfokus kepada Sumber Daya Manusianya. Hal ini dilaksanakan melalui Pelatihan dan Sosialisasi secara berkala dan menyeluruh kepada pelaku usaha kreatif kuliner dan berbagai pihak kegiatan kepariwisataan yang terlibat.

Kualitas layanan yang baik dalam rangka Pengembangan Pariwisata khususnya dalam Pengembangan Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi, diperlukan adanya *branding* dan penyampaian informasi kepada seluruh masyarakat baik di Kota Salatiga atau diluar Kota Salatiga. Dalam melakukan promosi ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga menggunakan media sosial yang akan lebih memperluas jangkauan promosi yang dihasilkan. Media sosial yang digunakan adalah instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga yaitu @disbudparsala3, Facebook Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga⁶, dan Youtube DISBUDPAR SALATIGA CHANNEL serta Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga⁷. Bahkan secara khusus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga telah membuat akun media sosial untuk Kota Gastronomi diantaranya instagram @gastronomy.salatiga dan website *Salatiga City of Gastronomy*. Walaupun Pemerintah Kota Salatiga sudah sedemikian gencar dalam promosi, akan tetapi masyarakat umum masih banyak

yang belum seluruhnya mengetahui adanya pengembangan Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi. Dengan tidak meratanya penerimaan informasi mengenai pengembangan kota salatiga menjadi kota gastronomi, tentunya akan mengurangi tingkat partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Kota Gastronomi.

Kualitas layanan yang baik selanjutnya adalah kepuasan, kepuasan masyarakat merupakan fungsi dari adanya perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka masyarakat akan kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, maka masyarakat akan puas. Secara umum, harapan merupakan keyakinan masyarakat tentang apa yang diterimanya bila ia menggunakan suatu produk pelayanan. Nilai SKM Pemerintah Kota Salatiga yaitu 80,39 dengan kategori B (Baik) dengan responden berjumlah 3.256 serta melibatkan 22 OPD lingkungan Pemerintah Kota Salatiga. Selanjutnya pada tahun 2020 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Kota Salatiga menunjukkan angka 83,03 dengan Kategori Baik.

Responsivitas serta Penyedia Layanan merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pelayanan oleh Pemerintahan. Penyedia layanan dikatakan sebagai pihak yang memberikan layanan kepada para pengguna layanan, dalam hal ini penyedia layanan adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga. Dalam memberikan layanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga memiliki visi dan misi yang harus mampu diwujudkan. Dalam mewujudkannya dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dengan tujuan Pemerintah Kota Salatiga. Penetapan kegiatan pelayanan berupa fasilitasi dan pelatihan pengembangan pelaku usaha kuliner kreatif. Fasilitasi yang dilakukan berupa pembuatan dan penataan kawasan wisata kuliner, membranding kuliner lokal khas Salatiga kedalam 10 *cullinary heritage*, dan pemberian bantuan kepada para pelaku usaha kuliner kreatif.

Selanjutnya dalam melakukan Pengembangan Kota Gastronomi di Kota Salatiga salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilannya adalah sarana dan prasarana yang disediakan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan kepariwisataan kuliner menuju Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi. Dalam SK Walikota Nomor 500/333/2021 tahun 2021 ditetapkan sejumlah kawasan dan spot untuk menjadi wadah dalam mempromosikan Salatiga sebagai Kota Kreatif Kuliner atau Kota Gastronomi.

Proses Pengembangan Kota Salatiga menjadi Kota Gastronomi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga tentu tidak mudah. Selain dalam persiapan yang matang dalam prosesnya pun memiliki berbagai tantangan yang harus mampu untuk dihadapi dan ditemukan solusinya.

Mekanisme kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam melaksanakan pengembangan Kota Salatiga sebagai Kota Gastronomi secara bertahap dengan melakukan kerja sama baik terhadap pemerintah, swasta dan akademisi serta masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah mampu untuk melakukan kerja sama yang baik dan menyeluruh kepada pihak- pihak yang terkait ". Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya perwakilan pelaku A,B,C,G,M yaitu Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media sebagai potensi aktor keterlibatan pengembangan Kota Gastronomi berdasarkan data borang PMK3I.

Selanjutnya akuntabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam rangka mengedepankan kepentingan masyarakat merupakan wujud dari pelaksanaan terhadap kepentingan umum yang menjadi kesejahteraan bersama sehingga harus diperhatikan dengan baik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga adalah perwakilan dari Pemerintah Kota yang bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan pengembangan Kota Gastronomi sehingga harus ada transparansi atas seluruh informasi dan anggaran dalam pengembangan Kota Gastronomi di Kota Salatiga. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga sudah mampu memberikan transparansi baik dalam hal kegiatan maupun anggaran.

Setiap program yang direncanakan diharapkan mampu untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan. Program yang direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam pengembangan Kota Salatiga menjadi Kota Gastronomi diharapkan mampu untuk mewujudkan Pariwisata Kota Salatiga yang unggul sesuai dengan visi dan misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga.

Didalam pencapaian pelaksanaan yang diterapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam mewujudkan Kota Salatiga menjadi Kota Gastronomi bukan tanpa hambatan. Adapun hambatan-hambatan yang ada dalam mewujudkan kota gastronomi yaitu Belum Tercapainya Sertifikasi CHSE Kuliner Kota Salatiga, Lemahnya Partisipasi Masyarakat, Kurangnya Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia. Tentunya kota Salatiga melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan upaya untuk menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi, adapun upaya yang dilakukan adalah Melaksanakan Pelatihan dalam Pengolahan dan Pengelolaan Wisata Gastronomi, Memperluas Promosi dan Pemasaran, Mendatangkan Ahli atau Pakar yang memahami bidang Wisata Gastronomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dapat dikatakan baik dalam dimensi Produktivitas, Responsivitas, Akuntabilitas dan kurang baik dalam dimensi Kualitas Layanan dan Responsibilitas. Produktivitas kerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga baik dan sesuai antara input dan output yang dihasilkan. Kualitas Layanan yang dihasilkan dalam Pengembangan Kota Gastronomi oleh aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga belum mampu menyampaikan informasi dengan baik karena hanya difokuskan kepada perluasan secara online sehingga masyarakat yang notabenenya tidak paham teknologi tidak mampu mengetahui informasi karena kurangnya informasi secara cetak atau offline. Responsivitas yang berkaitan dengan penyediaan layanan dan penyusunan agenda layanan dilaksanakan dengan baik melalui sarana prasarana yang disediakan di berbagai kawasan kuliner. Responsibilitas Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam prosesnya belum mencapai atau mendapatkan sertifikat CHSE bagi kuliner Kota Salatiga. Akuntabilitas Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga mampu terwujud dengan memprioritaskan kepentingan masyarakat dan kemampuan dalam mencapai target. Hambatan yang dihadapi oleh Aparatur dalam Pengembangan Kota Gastronomi di Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga secara umum adalah Belum Tercapainya Sertifikasi CHSE untuk 10 culinary heritage, sehingga menghambat Promosi dan pemasaran ke kancah internasional, Lemahnya Partisipasi Masyarakat dalam keikutsertaan Pengembangan atau Kegiatan Kota Gastronomi, Kurangnya Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia dalam materi Gastronomi baik dari Aparatur dan Pelaku Usaha Kuliner yang belum mumpuni. Upaya yang dilakukan oleh Aparatur dalam Pengembangan Kota Gastronomi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dengan cara Dengan Melaksanakan Pelatihan dalam Pengolahan dan Pengelolaan Wisata Gastronomi kepada Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga serta Pelaku usaha Kuliner yang terlibat langsung dalam pengembangan Kota Gastronomi, Melakukan perluasan Promosi dan Pemasaran melalui media online dan offline sekaligus sosialisasi secara menyeluruh kepada Masyarakat Kota Salatiga melalui media-media yang mudah dan sesuai kemampuan masyarakat, Mendatangkan Ahli atau Pakar baik dari Nasional maupun Internasional yang yang mumpuni atau paham terkait bidang Wisata Gastronomi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Badan Pusat Statistik Kota Salatiga. 2021. Kota Salatiga dalam Angka 2022. Salatiga : BPS Kota Salatiga
- _____. 2022. Kota Salatiga dalam Angka 2022. Salatiga : BPS Kota Salatiga
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Salatiga. 2020. *Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Semester 1 Tahun 2020*. Salatiga : Diskominfo
- _____. 2021. *Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2020*. Salatiga : Diskominfo
- Dwiyanto, Agus. Dkk. (2017). *Reformasi Birokrasi Publik Indonesia, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Ridwan.M.,& Aini,W.(2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Simangunsong, F.(2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Issue November)*. Lampung : Aura.
- Winarno,F.G., & Ahnan, S.A. (2017).*Gastronomi Molekuler*. Jakarta: Gramedia

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2019-2025
- Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata
- Peraturan Walikota Salatiga Nomor 107 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

JURNAL

- Jaya, I. W. P., & Ariana, I. G. P. (2014). *Kepariwisataaan Dalam Perlindungan Dan Pelestarian*. Kerta Negara: *Journal Ilmu Hukum*, 2(5), 1–5.
- Messakh, V.D., & Indonesia Ministry of Tourism. (2017). *The Triangle Concept of Indonesian gastronomy. Second Global Report on Gastronomy Tourism Affiliate members Report*. In *Unwto* (Vol. 16, pp. 82–83).
- Septiany, D. (2020). *Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dapat Destinasi Wisata, Sumber : Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Adapun Rencana Kegiatan , dan Indikator Kinerja Dinas Kebudayaan dan*. 1(2), 174–197.
- Soeda,Elfira, Novie Pioh, dan Ventjie Kasenda.(2017). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11.